

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDINPRES 12
KABUPATEN SORONG**



Disusun Oleh:

JULIANIWAY
NIM. 148620619019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
(UNIMUDA)
2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD INPRES 12
KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong**

**Dipertahankan dalam Ujian
Skripsi pada tanggal**

**Oleh
JULIANIWAY**

**Lahir
di Sorong**

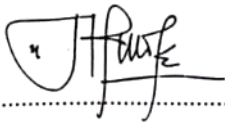
LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui Tim Pembimbing

Pada : 12 Desember 2024

Pembimbing I,

Heny Sri Astutik, M.Pd
NIDN.1415048801



.....

Pembimbing II

Desti Rahayu, M.Pd
NIDN.1405129101



.....

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dan disetujui oleh Tim penguji Seminar Proposal Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bahasa Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada Tanggal, 12 Juli 2024



Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

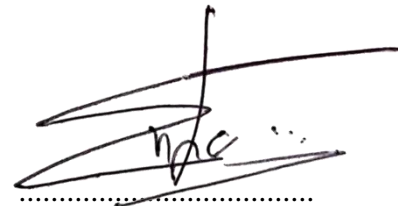
Ketua Penguji Skripsi

Asrul, M.Pd.
NIDN. 1413069201



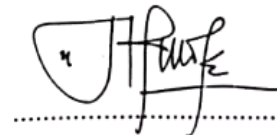
Penguji I

Endra Putra Raharja, M.Pd.
NIDN. 1411079501



Penguji II

Heny Sri Astutik, M.Pd.
NIDN. 1415048801



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Juliani Way

Nim. 148620619019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :Aku tidak tau cara Tuhan bekerja untuk masa depanku, tapi aku yakin Tuhan sudah mempersiapkan masa depan yang indah bagiku (Amsal 23:18

PERSEMBAHAN

Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan syukur, dan mempersembahkan karya tulis ini kepada,

1. Orangtua Saya Bapak dan Ibu (zadrak Way dan Maria Ombon terimakasih atas dukungan cinta, dan Do`a serta kasih sayang didalamkehidupan saya, terima kasih banyak Bapa dan Mama.
2. Kaka dan adik”ku (Kaka Melvin Way bersama Istri Tercinta Adik Teresia, Dolfinus, Musa, Mariana, Way Terimakasih untuk segala usaha, dukungan dan Do`a nya.
3. Keluarga besar Way, Bosawer, Ombon, Mimku, Brin, yang mana juga telah memberi dukungan dan juga Do`a. Saya tidak dapat menyebutkan satu persatu tapi Tuhan yang Maha melihat dapat membalas segala bentuk kebaikan yang keluarga berikan kepada saya Terimakasih banyak.
4. Untuk sahabat–sahabat yang saya sayangi dan cintai (Dwi Mulatipo, Beatriks Isir, Nurwati Monsafe, Yulinda Atkana, Aplena Nauw, Rode Nofitha Krimadi, Maria Tugakery, Fransina Harintina Taa dll).Terimakasih karna sudah menjadi bagian dalam kehidupan saya dalam dunia perkuliahan Terimakasih dukungannya.
5. Teman – teman PGSD Angkatan XVI atas Kebersamaan kita ada yang sudah selesai duluan ada yang belum selesai tapi ingat selalu bahwa pentingnya menjaga silaturahmi terimakasih untuk dukungannya.

ABSTRAK

Juliani Way /148620619019, **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG**, Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Desember 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Ips pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif dengan Desain penelitian yang digunakan adalah desain One-Group Pretest-posttest design, Adapun Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang terdiri dari Kelas IVA berjumlah 26 orang siswa, Kelas IVB berjumlah 26 orang siswa, Kelas IVC berjumlah 25 orang siswa. Teknik yang digunakan adalah *random sampling*. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV C berjumlah 25 orang siswa. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi dan Tes pg/esain. Berdasarkan hasil belajar siswa Nilai prettes memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing kelas hamper sama dalam kategoricukup. Dari hasil uji SPSS 20.0 diperoleh $t_{hitung} = 4,662$ dan $t_{tabel} = 6,708$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci : Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar

ABSTRACT

Juliani Way /148620619019, THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING LEARNING MODEL ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV IN SCIENCE SUBJECTS AT SD INPRES 12 SORONG REGENCY, Thesis , Faculty of Education Language , Social And Sport University Education Muhammadiyah Sorong . December 2024.

Study This aims toknow Influence Learning model Contextual Teaching and Learning to Results Study Ips on Student Class IV SD Inpres 12 Regency Sorong . Type study This use Study Quantitative with Design research used is One-Group Pretest-posttest design , As for Population from study This is all over participant educate Grade IV Elementary School Presidential Instruction 12 Districts Sorong consisting of from Class IVA consists of 26 students , Class IVB consists of 26 students , Class IVC consists of 25 students . The technique used is random sampling . the sample used on study This is student class IV C consists of 25 students . The instrument used in the form of sheet observation And Test pg / essay . Based on results Study student Mark pretty has a mean of 67.40 whereas class control has a mean of 79.4 . From the data above can concluded that average value of each class almost The same in category enough . From the results test SPSS 20.0 was obtained $t_{hitung} = 4.662$ and $t_{tabel} = 6.708$. So that $t_{hitung} > t_{tabel}$ And mark its significance $0.00 < 0.05$. Then H_0 rejected so that can concluded that There is influence significant There is Influence Learning model Contextual Teaching and Learning to Results Study Student Class IV on Subjects IPA in elementary school Presidential Instruction 12 Districts Push .

Keywords : The Influence of the CTL Learning Model on Results Study

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong” dapat terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahanyu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Sekaligus dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis
4. Heny Sri Astutik, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis

5. Para Dosen khususnya Dosen Prodi Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Semua teman-teman Program Studi PGSD angkatan XVI Tahun 2019 yang telah memberikan dukungan, dan kerja samanya.
7. Keluargaku yang telah membantu penulis baik moril maupun materil.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Tuhan Yang Esa sebagai ibadah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Sorong, Oktober 2024

Penulis

JulianiWay
Nim. 148620619019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Hipotesis Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Hasil belajar	9
2.1.1 Pengertian Belajar	9
2.1.2 Pengertian Hasil Belajar	10
2.1.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar	11
2.1.4 Indikator Penilaian Hasil Belajar	12
2.2. Pembelajaran Contextual Leaning	16
2.3. Materi IPAS Kelas 4 Perubahan wujud benda	26

2.4. Penelitian Terdahulu	29
2.5. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
3.2. Tempat dan Waktu penelitian	34
3.3. Populasi dan sampel	34
3.4. Variable penelitian	35
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Hasil	44
4.2. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Validasi	63
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	64
Lampiran 3: Surat telah Melaksanakn Penelitian.....	65
Lampiran 4: Lembar Bimbingan	66
Lampiran 5: Plagilasi	67
Lampiran 6: Dokumentasi	68
Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2018) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi dan model pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Saputra, 2017).

Dalam rangka mencapai tujuan, pendidikan memiliki perencanaan dan penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pada penelitian saat ini, digunakan kurikulum yang dikenal dengan sebutan "Kurikulum Merdeka Belajar". Tujuan dari kurikulum merdeka belajar, yaitu terdiri dari kegiatan intrakurikuler (kegiatan utama dalam pembelajaran), penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (kegiatan luar dari intrakurikuler). Dengan model pembelajaran Contextual

Teaching and Learning, seorang guru mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah menghubungkan kemampuan belajar yang mereka peroleh dengan situasi dunia nyata. (Sidbutar, 2022).

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ialah suatu strategi pembelajaran melibatkan peserta didik, guru serta alam sekitar yang saling berhubungan, peserta didik menemukan sendiri konsep belajarnya melalui lingkungan kehidupan nyata dibantu dengan guru yang mengelola jalannya pembelajaran. CTL menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya bersifat kontekstual selain itu pembelajaran juga bersifat meaningful (bermakna) dan relevan dengan situasi dan kondisi. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah strategi pengajaran yang mengintegrasikan pembelajaran siswa dengan lingkungan alam sekitar untuk membantu mereka memahami informasi yang ditawarkan.

Model pembelajaran ini membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran dapat terjadi di mana saja, di dalam dan di luar lingkungan pendidikan, dan tidak terbatas pada ruang kelas. Siswa dapat langsung melihat, menyentuh, dan memahami objek dalam lingkungan belajar yang menarik di sekolah. Ini memberi siswa pengalaman belajar yang lebih praktis dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru IPAS (Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial) harus mengurangi metode ceramah dan mulai

mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode Cooperative Learning. Metode Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok (Ismun Ali, 2021).

IPAS merupakan upaya manusia dalam memperoleh pemahaman tentang alam semesta dan lingkungan sosial melalui observasi yang akurat terhadap objek yang dituju, serta menggunakan metode yang sistematis dan dijelaskan melalui proses berpikir logis untuk mencapai suatu kesimpulan (Widyaiswara dkk., 2019).

Berdasarkan observasi dan pengamatan pada tanggal Kamis 16 Mei 2024 yang dilakukan di sekolah tersebut terlihat bahwa guru SD Inpres 12 Kabupaten Sorong dalam proses pembelajaran di Kelas IV masih menggunakan pendekatan konvensional. Kenyataan yang diperoleh di lapangan bahwa nilai rata-rata IPAS semester ganjil adalah 67. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran IPAS yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS yaitu ≥ 70 . Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 56. Dari 23 siswa, terdapat 7 murid yang memperoleh nilai rendah.

Jadi, pembelajaran IPAS sangatlah penting melalui proses penemuan dan pengalaman secara langsung yang dilakukan peserta didik. Peserta didik

diharapkan mampu memahami pembelajaran IPAS lebih mendalam dengan menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai faktor utama yang mendorong perkembangan peserta didik. Rusniati (2018) menyatakan bahwa memberikan pengalaman nyata atau langsung kepada peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam mempercepat perkembangan mereka. Dapat dikatakan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara efektif ketika mereka aktif dalam proses belajar dan mengeksplorasi hal-hal baru dalam lingkungan sekitar mereka. Dengan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong pada mata pelajaran IPAS.

Implementasi pembelajaran IPAS di Indonesia belum mencapai tingkat maksimal, hal ini terlihat dari hasil Program untuk programme for internasional student diadakan OECD (*organisation for economic co-operation an development*) di tahun 2018. Data tersebut tunjukkan Indonesia mendapatkan skor 396 dari 78 negara yang berpartisipasi, menempatkan Indonesia pada peringkat 70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kemampuan peserta didik Indonesia bidang sains masih pada tingkat rendah jika dibanding rata-rata internasional.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis 16 Mei 2024 peneliti dengan guru kelas 4 SD Inpres 12 Kabupaten Sorong terdapat permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar IPAS di SD Inpres

12 Kabupaten Sorong. Permasalahan tersebut diantaranya mencakup penggunaan model pembelajaran konvensional para guru sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, dan peserta didik belum dapat terlibat secara aktif pada proses belajar. Model pembelajaran digunakan guru pada proses pembelajaran juga belum bisa bantu peserta didik menemukan cara belajar efektif dengan menemukan konsep materi sendiri. Guru masih menggunakan model pembelajaran instruksi langsung, yaitu guru jelaskan materi serta peserta didik dengarkan penjelasan guru, kemudian dilanjutkan pemberian tugas. Hasilnya, peserta didik sering kali menjadi tidak tertarik dan bosan, menyebabkan mereka kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Karena dominasi peran guru, keterlibatan peserta didik menjadi rendah, serta kesempatan bagi peserta didik mengeksplorasi konsep pembelajaran mereka tidak cukup diberikan. Meskipun beberapa kegiatan kolaboratif antara peserta didik (dalam kelompok) telah diperkenalkan, tetapi implementasinya masih belum sepenuhnya optimal. Masih terjadi kesenjangan di setiap kelompok antar kelompok yang memiliki peserta didik unggul dengan kelompok yang memiliki peserta didik kurang unggul.

Model pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dengan visual untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam semua pelajaran (Huda, 2017). Oleh karena itu, peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Hal ini didasarkan pada hasil

observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IV di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, bahwa dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang aktif dalam bertanya, kurang terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Siswa relatif kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa dalam proses pembelajaran kurang mampu memberikan pertanyaan ataupun jawaban kepada guru.

Untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, guru harus menggunakan suatu pembelajaran yang mampu menarik peserta didik agar belajar aktif yaitu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPAS. Dengan menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ini diharapkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif juga bersemangat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar berhasil dalam tujuan pendidikan yang termasuk dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari uraian latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti ini perlu dilakukan dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis Tindakan yaitu;

H₁ : ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

H₀ : Tidak ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS untuk memperoleh nilai yang baik.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bahan ajar bagi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka memajukan program sekolah.

4. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan bagi peneliti.

1.6 Defenisi Operasional

1.6.1 Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

1.6.2 Hasil belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif dan berhasil ketika diuji dengan beberapa tes atau ujian. Dalam hal ini secara khusus hasil belajar yang ditunjukkan adalah mata pelajaran IPAS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia sejak dilahirkan di dunia dan sepanjang hayatnya untuk memperbaiki dirinya. Menurut Hamalik (2016) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan..

Menurut M. Sobry Sutikno dalam Fathurrohman & Sutikno (2018) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sagala (2017) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan hasil dari usaha yang disengaja. Reber (Amri 2013) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian, yaitu: (1) belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan. (2) belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, pemerolehan pengetahuan seseorang melalui serangkaian pengalaman dalam interaksi di lingkungannya.

2.1.2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum 2017) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Selanjutnya menurut Arikunto (2016) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Sudjana (2017) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar.

Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, tingkah laku, dan cara berfikir. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi (Rusman 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor *eksternal*: yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas)

- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan(keluarga, sekolah dan masyarakat).

2.1.4. Indikator Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan erat dengan penilaian. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2018). Penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh, menurut Benjamin Bloom dalam Sudjana, (2017) menggolongkan tipe hasil belajar yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penjelasan lebih rinci dari ketiga aspek tersebut diantaranya :

2.1.4.2. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkat, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Sudjana, 2017). Dalam penelitian ini, tingkat yang diteliti yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

2.1.4.3. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Menurut Sudjana (2017) kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Tingkatannya yaitu:

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan penerimaan rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
4. Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua

sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Sagala (2016) tujuan-tujuan afektif adalah tujuan-tujuan yang banyak berkaitan dengan aspek perasaan, nilai, sikap, dan minat perilaku peserta didik atau siswa.

2.1.4.4. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan dalam (Rusman, 2018) adalah:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Peniruan/gerakan terbimbing
- 4) Gerakan mekanis
- 5) Gerakan respon
- 6) Penyesuaian pola gerakan

Untuk mengukur tingkat penguasaan dalam belajar atau untuk mengukur perolehan hasil belajar, maka dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja, tapi juga pada sikap dan ketrampilan. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor).

Penelitian tindakan kelas ini menekankan hasil belajar pada:

1. Ranah Kognitif yaitu penilaian antara aspek pengetahuan, pemahaman,

analisis, sampai pada penerapan/aplikasi saja karena disesuaikan dengan materi pelajaran. Instrumen hasil belajar yang digunakan berupa penskoran pada hasil LKS dan evaluasi pembelajaran. Skor dari LKS hanya sebagai hasil dari latihan siswa dalam memahami konsep materi, sedangkan skor evaluasi adalah skor sesungguhnya yang akan digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa. Adapun rancangan kisi- kisi hasil belajar pada ranah kognitif yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Rancangan kisi-kisi hasil belajar kognitif

No.	Indikator Kognitif	Aspek
1.	Siswa dapat mendefinisikan	Pengetahuan
2.	Siswa dapat menjelaskan	Pemahaman
3.	Siswa dapat menerapkan	Penerapan
4.	Siswa dapat menggunakan konsep	Analisis

(Sudjana, 2016:22)

2. Ranah Afektif, yaitu penilaian ditekankan pada semua aspek. Instrumen yang digunakan dalam penilaian afektif berupa lembar penilaian afektif. Berikut adalah rancangan kisi-kisi hasil belajar ranah afektif:

Tabel 2.2. Rancangan kisi-kisi hasil belajar afektif

No.	Indikator Afektif	Aspek
1.	Siswa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan baik dan tertib.	<i>Receiving</i>
2.	Siswa percaya diri dalam menayakan sesuatu yang belum tahu kepada guru.	<i>Responding</i>
3.	Siswa bekerja sama dalam berdiskusi dalam kelompok.	<i>Valuting</i>
4.	Adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah yang diberikan guru dalam pembelajaran dan peduli terhadap kelompoknya saat berkelompok	Organisasi
5.	Siswa mengemukakan gagasan dalam kelompok dengan penuh percaya diri	Karakteristik

Sudjana (2016)

3. Ranah Psikomotor, penilaian ini ditekankan pada ketrampilan proses/kinerja kelompok dalam membuat dan menggunakan alat peraga/media sesuai kebutuhan dan sesuai materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penilaian psikomotor berupa lembar penilaian psikomotor. Berikut ini adalah rancangan kisi- kisi hasil belajar pada ranah psikomotor:

Tabel 2.3. Rancangan kisi-kisi hasil belajar psikomotor

No.	Indikator Psikomotor	Aspek
1.	Siswa dapat mengerti apa yang diperintahkan	Persepsi
2.	Siswa dapat menyiapkan apa yang akan dilakukannya	Kesiapan
3.	Siswa dapat menirukan apa yang dilakukan guru	Peniruan
4.	Siswa dapat membuat apa yang telah guru lakukan	Gerakan mekanis

(Rusman, 2016)

2.2. Pembelajaran *Contextual Learning*

2.2.1. Pengertian Pembelajaran *Contextual Learning*

Pembelajaran *Contextual Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri (Hamalik, 2017).

2.2.2. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Learning*

The Nort West Regional Education Laboratory USA mengemukakan ada enam karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1) Pembelajaran bermakna

Pemahaman, relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan peserta didik dan mempelajari isi materi pembelajaran.

2) Penerapan pengetahuan

Kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.

3) Berfikir tingkat tinggi

Peserta didik diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.

4) Kurikulum yang dilambungkan berdasar standar.

5) Responsif terhadap budaya

Guru harus memahami dan menghargai nilai kepercayaan, dan kebiasaan peserta didik, teman, pendidik, pendidik dan masyarakat dimana dia mendapatkan pendidikan;

6) Penilaian autentik

Penggunaan berbagai penilaian, misalnya penilaian tugas terstruktur, kegiatan peserta didik, penggunaan portofolio dan sebagainya akan merefleksikan hasil besar sesungguhnya.

2.2.3. Komponen Pembelajaran *Contextual Learning*

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual didalam kelas terdapat tujuh komponen dasar (Baharuddin, dkk, 2016). diantaranya sebagai berikut.

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (*filosofi*) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

2) Menemukan (*inkuiri*)

Inkuiri merupakan inti dari pembelajaran kontekstual, seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang merupakan hasil penemuannya sendiri.

3) Bertanya

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran kontekstual.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Pembelajaran kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam kelompok belajar formal maupun non formal.

5) Pemodelan (*modelling*)

Modelling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan alat peraga sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. *Modelling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, karena melalui proses ini peserta didik dapat terhindar dari pembelajaran yang abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi (*reflection*)

Proses ini peserta didik dapat menampung mengingat suatu pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7) Penilaian Sebenarnya (*authentic assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik yang melibatkan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam dunia atau kehidupan nyata.

2.2.4. Tujuan *Contextual Learning*

Penerapan pendekatan CTL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan hal-hal berikut ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru yang berwawasan *Contextual Learning*

Guru yang berwawasan CTL dihasilkan melalui berbagai cara misalnya pelatihan, pemagangan, studi banding dan pemenuhan bacaan CTL yang lengkap. Pada dewasa ini, pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, sehingga peranan guru sebagai ilmuan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu di lingkungan sekolah guru bertugas untuk memotivasi

dan membina perkembangan kecerdasan peserta didik, serta membina pertumbuhan sikap dan nilai pada diri peserta didik.

2) Materi pembelajaran.

Materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perludisusun agar lebih bermakna bagi peserta didik, Materi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3) Strategi, metode dan teknik belajar mengajar.

Strategi, metode dan teknik belajar mengajar mampu mengaktifkan semangat belajar peserta didik yang lebih konkrit, menggunakan realitas, lebih aktual, lebih nyata atau riil perlu diupayakan. Guru harus memilih metode yang tepat dan sesuai, sehingga satu kali pertemuan guru dapat menggunakan beberapa macam metode tergantung pada tujuan, materi dan situasi peserta didik. Keserasian penggunaan metode ini sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metodologi. Dengan demikian guru harus berusaha memperkaya diri dengan pengetahuan metodologi dan bersikap fleksibel, sehingga tidak hanya pada satu metode yang dapat menyebabkan kejenuhan dalam diri peserta didik.

4) Media pendidikan

Media pendidikan yang bernuansa CTL misalnya situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film dokumenter dan VCD perlu dipilih dan dirancang

agar membuat belajar lebih bermakna. Lingkungan dapat dijadikan media dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dihadapkan langsung pada lingkungan yang aktual untuk dipelajari. Cara ini lebih bermakna disebabkan peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, lingkungan harus dioptimalkan sebagai media pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar oleh peserta didik.

5) Fasilitas pendukung CTL

Fasilitas pendukung CTL adalah peralatan dan perlengkapan, laboratorium (alamiah dan buatan), tempat praktik, dan tempat-tempat untuk melakukan pelatihan perlu diusahakan. Adanya fasilitas pendukung CTL ini dapat mempengaruhi efektifitas dalam pembelajaran apalagi jika fasilitas yang digunakan itu berbeda. Dengan demikian diusahakan adanya fasilitas yang mendukung pendekatan pembelajaran *CTL*, agar pembelajaran lebih efektif dan berdampak pada tingkata pemahaman peserta didik lebih tinggi dan bermakna.

6) Proses belajar dan mengajar

Proses belajar dan mengajar yang ditunjukkan oleh perilaku guru dan peserta didik yang bernuansa CTL merupakan inti dari pembelajaran. Perilaku guru seperti kejelasan mengajar, penggunaan strategi, metode, teknik mengajar yang variatif, penggunaan media pengajaran yang bervariasi mulai dari abstrak hingga konkrit, dari tiruan hingga asli,

pemanfaatan ide-ide peserta didik, antusiasme, jenis pertanyaan dan pengembangan berpikir peserta didik perlu dikembangkan dari waktu ke waktu. Perilaku peserta didik misalnya semangat belajar, keseriusan, perhatian, keaktifan dan keingintahuan perlu didorong dari waktu ke waktu. Guru hendaknya memperhatikan cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan-kegiatan belajar peserta didik.⁸ Dengan ini diharapkan adanya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut atau mematikan minat peserta didik.

7) Kancan Pembelajaran

Kancan pembelajaran perlu dipilih sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Kancan pembelajaran yang dimaksud tidak harus di ruang kelas tetapi juga di alam terbuka yang asli, di masyarakat, di rumah dan di lingkungan peserta didik sendiri. Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreatifitas dari peserta didik adalah peserta didik merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan dirinya. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ini tidak berarti bahwa guru membolehkan pesertadidik untuk berlaku bebas tanpa tanggung jawab, tetapi harus menghargai orang lain atau lingkungannya.

8) Penilaian otentik

Penilaian otentik perlu diupayakan karena CTL menuntut pengukuran prestasi belajar peserta didik dengan cara-cara yang tepat dan variatif,

tidak hanya pada pensil dan *paper test*. Jadi Penilaian otentik adalah suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa yang melibatkan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemberian penilaian akan lebih baik jika dapat dilakukan oleh peserta didik sendiri. Peserta didik menilai diri sendiri, menilai prestasinya sendiri dan menarik kesimpulan sendiri mengenai pekerjaannya. Dengan demikian guru dapat melibatkan peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap pekerjaan mereka sendiri

9) Suasana Sekolah yang bernuansa CTL

Suasana sekolah yang bernuansa CTL perlu diupayakan dengan membuat situasi kehidupan sekolah sedekat mungkin dengan kehidupan nyata di lingkungan peserta didik. Rumah (keluarga) dan sekolah sebagai suatu lingkungan pendidikan kadang-kadang kurang memberikan peluang terhadap dorongan peserta didik untuk mengembangkan diri secara sendiri menuju kemandirian, sehingga akan lebih bermakna jika dalam pembelajarannya materi pelajaran dikontekskan pada keadaan nyata peserta didik sehari-hari.

2.2.5. Sintaks Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Johnson, Elaine B. (2019) Sintaks Model *Contextual Teaching and Learning*

1. *Modelling* (Pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh);

2. *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, generalisasi);
3. *Learning Community* (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok / individual, mengerjakan);
4. *Inquiry* (identifikasi, investigasi, menemukan);
5. *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep/aturan);
6. *Reflection* (*review*, rangkuman, tindak lanjut);
7. *Authentic Assessment* (penilaian proses belajar, penilaian objektif).

Menurut Rusman, (2018) CTL dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara berkerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topic yang diajarkan
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penelitian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Menurut Sanjaya (2017), beberapa catatan dalam penerapan CTL sebagai sebuah strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- b. CTL memandang bahwa belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- c. Kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- d. Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

2.3. Materi IPAS Kelas 4 Perubahan Wujud Benda

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: Bagaimana Wujud Benda Berubah?
Materi	: Perubahan Wujud Benda

1. Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbedawujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau bau nya yang berubah.
2. Pada kondisi tertentu suatu zat benda yakni padat, cair, dan gasmengalami perubahan wujud karena zat bendatersebut dalam kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh panas, suhu, kelembapan, dan sebagainya.
3. Karakteristik sifat wujud benda:
 - a. Benda padat mempunyai sifat:
 - 1) Dapat dipindahkan / di pegang tanpa mengubah bentuk asli.
 - 2) Dapat diubah dengan perlakuan : diberi tekanan, digunting, di lipat,disobek dsb.
 - 3) Volumanya tetap, bentuk tetap.
 - 4) Contoh: pensil, buku, tas, meja dan lain-lain.

b. Benda cair mempunyai sifat:

- 1) Bentuknya dapat berubah mengikuti wadahnya.
- 2) Mengalir dari tempat lebih tinggi ke tempat lebih rendah.
- 3) Merambat melalui serat-serat.
- 4) Volume tetap.
- 5) Menempati ruang.
- 6) Mengalir ke tempat yang lebih rendah.
- 7) Contoh: air, minyak tanah, bensin dan lain-lain.

c. Benda gas mempunyai sifat:

- 1) Dapat dirasakan tetapi tidak dapat dipegang
- 2) Jika dipindahkan, bentuknya menyerupai wadahnya
- 3) Volume dan bentuk berubah-ubah.
- 4) Menekan ke segala arah

4. Contoh: uap air, uap minyak wangi, uap bensin dan lain-lain

5. Macam-macam Perubahan Wujud Benda

a. Mencair

Mencair adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi benda cair. Agar dapat terjadi perubahan wujud mencair maka memerlukan panas atau kalor yang mempengaruhi zat benda tersebut. Perubahan wujud ini juga biasa kita kenal dengan istilah meleleh. Contohnya melelehkan coklat batangan menjadi lebih kental dengan memanaskannya dikompor.

b. Membeku

Membeku adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Perubahan wujud membeku bisa dibalik kebalikan dari mencair. Itu artinya proses perubahan wujud dengan membeku akan melepaskan panas pada suhu yang dingin, berkebalikan dari mencair. Grameds pasti pernah membekukan air di freezer menjadi es batu atau membekukan bahan cair lainnya.

c. Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi zat gas. Menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada zat cair saja, namun juga bisa terjadi di dalam tubuh manusia. Contohnya saat berkeringat, maka keringat akan menguap dan mendingin dari tubuh kita. Yang paling sering kita lihat adalah ketika merebus air maka saat mendidih akan mengeluarkan uap.

d. Mengembun

Mengembun adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda gas menjadi benda cair. Pengembunan terjadi pada gas di udara yang dingin atau suhu rendah menjadi butiran-butiran air. Perubahan wujud ini termasuk dalam proses yang melepaskan kalor karena membutuhkan suhu yang rendah. Lihat embun pada daun-daun rumput di pagi hari atau gelas kaca yang mengembun karena berisi air dingin atau es batu.

e. Menyublim

Menyublim adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi material gas. Proses perubahan wujud dengan menyublim membutuhkan kalor atau energi panas agar benda padat tersebut bisa berubah menjadi molekul gas di udara. Misalnya jika meletakkan kapur barus atau kamper di suatu ruangan maka lama kelamaan akan habis benda padat itu karena menyublim ke udara.

f. Mengkristal

Mengkristal adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada material gas menjadi material yang lebih padat. Proses perubahan wujud ini terjadi karena adanya pelepasan energi panas atau kalor pada suhu yang lebih rendah dari benda. Perubahan ini bisa amati pada botol madu yang mulai muncul kristalisasi gula lama- kelamaan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penulisan dalam proposal ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaah terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

1. Putri Wulandari (2018) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas V DI MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan pengumpulan dan analisis melalui pengolahan data, untuk ranah kognitif yang diperoleh nilai N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,733 atau 73% (interpretasi tinggi) dan kelas kontrol

0,574 atau 57% (interpretasi sedang). Kemudian pada uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 6,380 > t_{tabel} = 1,673$ dengan taraf signifikansi 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hasil pengujian hipotesis dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima. Untuk hasil belajar afektif diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,620$ dan $t_{tabel} = 1,673$ taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN 8 Bandar Lampung.

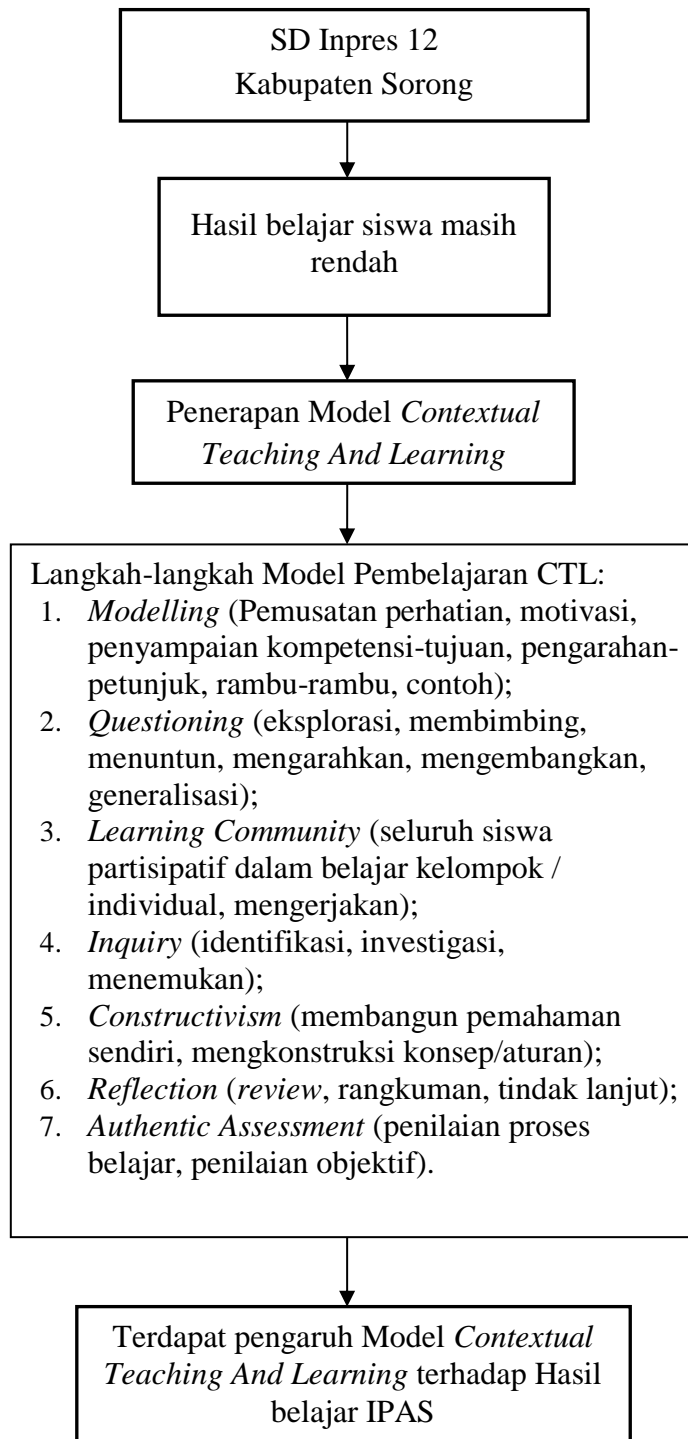
2. Mubin, PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang berjudul Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Tes Tes Kelas Kontrol Menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division Kelas Eksperimen Menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V Hasil Belajar Hasil Belajar 49 Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Kelas V MI Nashriyah Mranggen Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, observasi dan metode tes. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar 60,17, pada siklus I meningkat menjadi 65,33 dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 83,33. Demikian pula

persentase keaktifan belajar dari pra siklus 44%, pada siklus I meningkat menjadi 78,55% dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 93,33%. Sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan KKM dan persentase ketuntasan telah tercapai.

2.5. Kerangka Berpikir

Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpes 12 Kabupaten Sorong dalam pembelajaran IPAS masih Kurang termotivasi dalam belajar dan Siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini terjadi karena guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang membuat siswa kurang berminat dan kurang aktif sehingga hasil belajar menjadi rendah. Setelah melihat hal ini peneliti menerapkan Metode *Contextual Teaching And Learning* pada Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpes 12 Kabupaten Sorong. Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpes 12 Kabupaten Sorong.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan cara mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya (Sugiyono, 2012).

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest posttest design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir) (Sugiyono, 2012). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui Pengaruh Metode *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 3.1

Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2013:111)

Keterangan:

O_1 : tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O_2 : tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning*.

3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1.Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang terdiri dari Kelas IVA berjumlah 26 orang siswa, Kelas IVB berjumlah 26 orang siswa, Kelas IVC berjumlah 25 orang siswa.

3.3.2.Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik random sampling. Sehingga dipilih kelas IV C menjadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV C berjumlah 25 orang siswa.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2016) Variabel adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Contextual Teaching And Learning*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar.

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilaksanakan selama peneliti untuk memperoleh data yang mendalam mengenai lingkungan sekolah sebagai tempat belajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder dapat diperoleh dengan melaksanakan pengamatan secara langsung tentang penerapan dengan melihat dokumen sekolah sehingga dapat mengetahui kendala yang ada.

2. Tes Hasil Belajar

Teknik tes merupakan instrument untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, tanskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan untuk memperoleh data yaitu foto/dokumentasi.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Indrawan (2016) menyatakan, “Dokumentasi penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah lebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa:

1. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektif tes merdeka belajar. Tes ini merupakan uji pemahaman yang diberikan kepada masing-masing siswa dengan jumlah 20 butir pertanyaan.

a. Materi

Materi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran IPAS pada materi wujud zat dan perubahannya.

b. Bentuk Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah objektif pilihan ganda. Tes ini diberikan pada kelas IV untuk menjawab hipotesis penelitian.

c. Metode Penyusunan

Penyusunan instrument tes dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pembatasan terhadap bahan yang di ujikan. Dala penelitian ini telah di batasi pada materi tempat tinggalku.
- 2) Membuat kisi-kisi soal post-test, sebagaimana yang tertera pada lampiran.
- 3) Menentukan jumlah waktu yang di sediakan. Waktu yang di sediakan adalah 60 menit. Menentukan jumlah butir soal yang di sediakan adalah 20 butir soal pilihan ganda (setelah diuji cobakan) untuk memperoleh nilai hasil post-test. Kisi-kisi soal dan soal *Posttest, Pretest* terlampir.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Validitas Instrument

Validitas berarti instrument yang telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016), menyatakan bahwa instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena instrument yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan 3 *Expert judgement* sebagai validator instrument. Instrument dalam penerlian ini di katakana valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini.

3.6.4. Reliabilitas Instrument

Reliabel artinya dapat dipercaya, suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang relative tetap. Menurut Sugiyono (2016) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.

Sedangkan menurut Arikunto (2016) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diujikan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas instrument akan dilakukan menggunakan metode *Cronboach's Alpha*, untuk mengetahui hasil reliabilitas instrument data akan diolah menggunakan program SPSS, yaitu:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Kemudian mencari r_{tabel} jika diketahui taraf signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kriteria:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ mengandung arti tes tersebut reliabel, sebaliknya

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ mengandung arti tes tersebut tidak reliabel.

3.6.5. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

Untuk melihat apakah data ada yang terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji normalitas. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah data analisis terdistribusi normal atau tidak. Untuk perhitungannya menggunakan rumus Chi kuadrat. Menurut Riduwan (2010), langkah-langkah yang diperlukan adalah:

1. Mencari skor terbesar dan skor terkecil.
2. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari banyaknya kelas (BK) dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

4. Mencari nilai panjang kelas dengan rumus:

$$I = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong.

6. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$X = \frac{\sum f \bar{X}_i}{n}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}}{n(n-1)}$$

8. Membuat standar frekuensi:

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka dari skor kanan kelas interval bertambah 0,5.

b. Mencari batas nilai Z-score untuk batas kelas interval menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

c. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0–Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

d. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

9. Mencari Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_s)^2}{f_s}$$

10. Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Kaidah keputusan dengan $dk = n - 1$ dan $\alpha = 0,005$ yaitu jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka berdistribusi tidak normal dan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

Paired sampelt-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013:35), *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan setelah IPO memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak.

Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan setelah IPO.

Rumus Paired T-test

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Rumus 3.1 PairedT-test

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata-Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan *Paired samplet-test* terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai α

- df (degree of freedom) = $N-k$
- Untuk *pairedsamplet-test* $df= N-1$
- Bandingkan nilai-hitung dengan nilai *t-tabel*

Selanjutnya *t* hitung tersebut dibandingkan dengan *t* tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

$H_0 : p = 0$, Tidak Ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

$H_0 : p \neq 0$, Ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.2.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak 30 September sampai dengan 05 Oktober 2024 SD Inpres 12 Kabupaten Sorong pada siswa Kelas IV sebanyak 25 siswa. Tahap pertama pengumpulan data dilakukan tanpa menggunakan penerapan Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun tahapan penerapan pembelajaran sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar IPAS sebelum Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Pretes)

Untuk menentukan nilai kuantitatif hasil pretest yaitu hasil belajar IPAS wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah sebelum penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Untuk lebih jelas hasil dari nilai rata-rata yang diambil, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Rata-Rata Hasil *Pre test*

No	Nama siswa	Nilai
1	A. A. A.	60
2	A. P. E.	70
3	A. R. M.	50
4	A. T. N.	65
5	A. S. L.	70
6	B. J. P.	50
7	C. M. B.	90
8	C. L.	70
9	D. F. N.	60
10	D. R. E. M.R.	65
11	D. T. P.	70
12	E. F. Y.	60
13	F. L. P.	55
14	F. A.	80
15	I. A. S.	85
16	I. F. F.	70
17	J. H. N.	50
18	K. C. T.	60
19	M. W.	70
20	M. L.	70
21	M. A.	65
22	M. M. A.	70
23	N. A. C.	90
24	N. N. U.	80
25	R. T. D.	70
Jumlah		1685
Rata-rata kelas		67.4

Sumber: Pengolahan data Hasil pre test

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pre test siswa Kelas IV yaitu adalah 67,4. Nilai kriteria ketuntasan belajar siswa Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada hasil belajar sebelum Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (pretest) untuk

kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong yang berjumlah 25 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 50, nilai tertinggi 90, dan jumlah nilai seluruh siswa 1685 dengan kemampuan membaca rata-rata seluruh siswa 67,4.

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Pretest

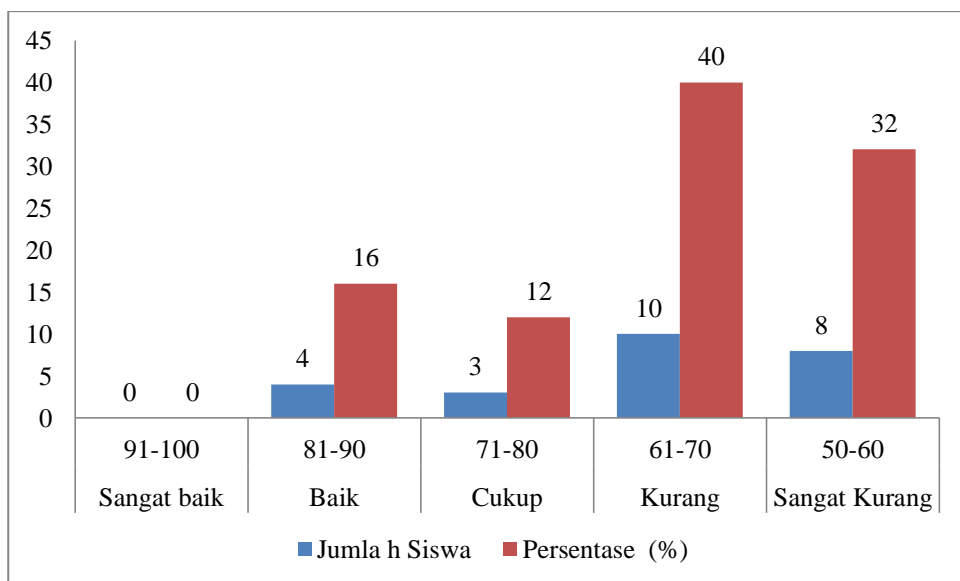
Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	25
Minimun (Xmin)	50
Maximum (Xmax)	90
Jumlah Nilai (sum)	1685
Mean (\bar{x})	67,4
Simpangan Baku (S)	5,2

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh nilai terendah yaitu 50, nilai tertinggi 90, dan jumlah nilai seluruh siswa 1685 dengan kemampuan membaca rata-rata seluruh siswa 67,4, memiliki simpangan baku 5,2. Adapun rentan nilai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.3. Persentase Hasil Belajar sebelum Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	91-100	0	0
2	Baik	81-90	4	16
3	Cukup	71-80	3	12
4	Kurang	61-70	10	40
5	Sangat Kurang	50-60	8	32
Jumlah			25	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 25 siswa memperoleh nilai dalam kategori kurang dengan rentan nilai 61-70 yaitu 10 siswa (40%) lebih banyak dari kategori sangat baik dengan rentan nilai 81-90 yaitu 4 siswa (16%). Kemudian masih banyak siswa kategori sangat kurang yaitu 8 siswa (32%), dan kategori cukup 3 siswa (12%), lainnya dalam kategori kurang dengan rentan nilai 0. Data tersebut di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori kurang 10 siswa dengan presentase 40%.

2. Data Hasil Belajar IPAS sebelum Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Posttest)

Untuk menentukan nilai kuantitatif nilai posttes yaitu hasil belajar IPAS wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah

setelah penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah dengan mengambil dari nilai rata-rata hasil belajar. Untuk lebih jelas hasil dari nilai rata-rata yang diambil, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar *Post test*

No	Nama siswa	Nilai
1	A. A. A.	70
2	A. P. E.	85
3	A. R. M.	70
4	A. T. N.	75
5	A. S. L.	80
6	B. J. P.	70
7	C. M. B.	100
8	C. L.	75
9	D. F. N.	80
10	D. R. E. M.R.	75
11	D. T. P.	80
12	E. F. Y.	70
13	F. L. P.	65
14	F. A.	90
15	I. A. S.	95
16	I. F. F.	80
17	J. H. N.	70
18	K. C. T.	75
19	M. W.	80
20	M. L.	85
21	M. A.	70
22	M. M. A.	75
23	N. A. C.	100
24	N. N. U.	95
25	R. T. D.	85
Jumlah		1985
Rata-rata kelas		79.4

Sumber: Pengolahan data Hasil post test

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata pretest yaitu kelas IV di S SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah 79,4. Nilai kriteria ketuntasan belajar siswa pada SD Inpres 12 Kabupaten Sorong adalah 100.

Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Pretest

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Siswa	25
Minimum (Xmin)	65
Maximum (Xmax)	100
Jumlah Nilai (sum)	1985
Mean (\bar{x})	79.4
Simpangan Baku (S)	5,3

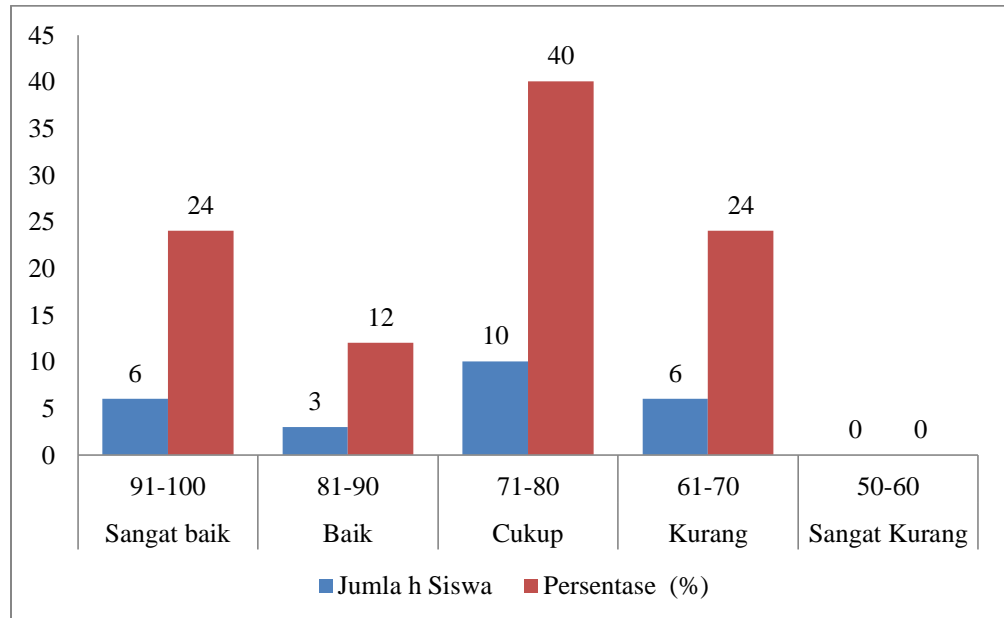
Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari jumlah 25 siswa nilai maksimum yaitu 100, nilai minimum 60, dan jumlah nilai rata-rata 76,96, memiliki simpangan baku 5,3. Adapun rentan nilai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6. Persentase Hasil Belajar setelah Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa (%)
1	Sangat baik	91-100	6	24
2	Baik	81-90	3	12
3	Cukup	71-80	10	40
4	Kurang	61-70	6	24
5	Sangat Kurang	50-60	0	0
Jumlah			25	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 25 siswa memperoleh nilai

dalam kategori membaca baik dengan retan nilai 71-80 yaitu 10 siswa (40%) cukup baik. Data tersebut di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Hasil Postest

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori cukup baik 10 siswa dengan presentase 40%.

4.2.2. Analisa Data Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Validitas.

Penggunaan instrument lembar observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk mendapatkan data aktivitas guru dalam proses pembelajaran tentang Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dan hasil belajar IPAS, berdasarkan hasil validasi lembar observasi aktivitas guru oleh *professional judgment* mendapatkan

skor 40. Sebelum soal tersebut diberikan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan 1 *Expert Judgement* (uji ahli) dosen Matematika, yaitu dosen IPAS Unimuda Sorong Anis Alfian Fitriani, M.Pd. dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrument tes yang telah disusun. Data diatas menunjukkan hasil dari analisis peneliti bahwa hasil validasi instrumen dari uji ahli Anis Alfian Fitriani, M.Pd. sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa soal yang digunakan sudah valid, dan instrumen layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliabel dalam memberikan hasil pengukuran hasil belajar siswa. Uji reabilitas menggunakan SPSS 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Reabilitas Soal Pilihan Ganda

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	15

Berdasarkan hasil uji reabilitas maka Apa bila *Cronbach's Alpha* hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal pilihan ganda tersebut dinyatakan reabilitas. Dari hasil reabilitas tersebut didapat kan 0,827 dengan jumlah item (N) soal sebanyak 20 butir dinyatakan reabilitas. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen tes menggunakan Kuder dan Richardson (K-R 20), diperoleh hasil nilai reliabilitas (r_{11}) untuk instrument test sebesar 0,72. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai reliabilitas instrument (r_{11}) > 0,7 maka instrument penelitian reliabel. Dengan demikian, instrument tersebut telah memenuhi syarat reliabel.

c. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah keemapt kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya < 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian uni uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 20.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 20.0 maka diperoleh *out put* data normalitas ,sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

KELOMPOK		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELAJAR	Prettes	.222	25	.003	.929	25	.084
	Posttes	.172	25	.055	.910	25	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data *out put* di atas 4.4. menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai prette memiliki nilai signifikansi 0,084 > 0,05 dan Nilai posttes memiliki nilai signifikansi 0,71 > 0,05. Karena semua kelas memiliki nilai Asymp. Sig >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *out put* SPSS 20.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal.*

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Ha : Terdapat Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Kriteria pengujiannya:

- a. Jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} maka H_0 diterima

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} .$$

Kriteria pengujian sig. sebagai berikut:

- a. Apabila sig > 0,05 maka H_0 diterima
- b. Apabila sig < 0,05 maka H_0 ditolak

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, peneliti menggunakan teknik *t-test*.

Dari data–data diatas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS20. Sebelum data tersebut diuji menggunakan t-test, data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu. Maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

Tabel 4. 5. Hasil Perhitungan Post Test Uji *t-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	67.4	25	8.062	2.082
	POSTTES	79.4	25	10.385	2.682

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTES	25	.584	.022

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST-POSTTES	15.000	8.660	2.236	19.796	10.204	6.708	14	.001

Dari hasil *out put* SPSS 20.0 diatas dapat diberi keterangan kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong prettes dan posttes. Dari perhitungan diatas nilai prettes memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4 dan $t_{tabel} = 6,708$ sedangkan $t_{hitung} = 4,662$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong didapatkan hasil penelitian yaitu nilai peserta didik sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode ceramah pada kelas

eksperimen awal pembelajaran dengan *reward* dan Metode Matematika Realistik peneliti melihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Nilai pretest memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing kelas hampir sama dalam kategori cukup.

Ada pengaruh signifikan pada Metode Matematika Realistik terhadap hasil belajar siswa kelas IV terkait pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya topik bagaimana wujud benda berubah di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Metode ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) antara kelas eksperimen yang diberikan penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada *out put SPSS 20*. Dari hasil uji SPSS 20.0 diperoleh $t_{hitung} = 4,662$ dan $t_{tabel} = 6,708$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahmi Saifuddin (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata – rata *pretest* 52,3 dan nilai rata – rata *posttest* 83,4, artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan, rata – rata uji gain sebesar 69,39 yang termasuk kriteria cukup efektif, dan hasil uji *paired sample test* menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 02 Semarang.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena aktivitas dan respons siswa yang positif selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang merupakan suatu cara untuk membantu siswa untuk lebih aktif, lebih mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan rasa antusias siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan dan pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut tentu akan sangat membantu guru untuk mengajarkan materi dan memberi pemahaman kepada siswa sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Model pembelajaran ialah rangkaian penyajian materi yang disampaikan guru kepada siswa secara terencana sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Dengan model pembelajaran diharapkan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mendorong, membimbing, memfasilitasi belajar siswa guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka guru harus lebih berusaha dengan sebaikbaiknya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah penulis laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong” didapatkan hasil penelitian yaitu nilai peserta didik sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode ceramah pada kelas eksperimen awal pembelajaran dengan *reward* dan Metode Matematika Realistik peneliti melihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Nilai prettes memiliki mean 67,40 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 79,4. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari masing-masing kelas hampir sama dalam kategori cukup. Dari hasil uji SPSS 20.0 diperoleh $t_{hitung} = 4,662$ dan $t_{tabel} = 6,708$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ada Pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat memperhatikan keberhasilan mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa khususnya mata pelajaran IPAS.

2. Bagi Siswa

Bagi para siswa diharapkan agar tidak hanya memperhatikan teori yang diberikan oleh guru mengenai mata pelajaran IPAS tetapi harus menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.


DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: pineka cipta.
- Aunurrohman, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Wahyuni, E.N. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Kelompok*. Jogjakarta: AR. Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojo Suradisastra, dkk. (2017). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kerja.
- Dimiyati dan Mujdiono, (2014), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman, dkk. (2015). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Fathurrohman & Sutikno. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Indra Jati Sidi. (2016). *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Kemmis, S and Mc Taggart, R. (2012). *The Action Research Planner*. Deakin University
- Moleong, L.J. (2016). *Methodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Rosda karya Morgan, C.T. et al. (2017). *Introduction to Psychology*. 7th ed. Mc Grew-Hill Company. Texas.
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. A Sourcebook of Methods. Beverly Hills Sage Pub.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwadi Suhandini. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Pusat Kurikulum. (2016). *Framework Kurikulum dan Hasil Belajar*. Jakarta: Puskur Depdiknas.

- Siti Maesaroh. (2015). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Guided Discovery Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sagala. (2017). Pengelolaan Belajar. Jakarta: CV Rajawali dan PAUUT.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra, M, (2015). Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Suwarsih Madya. 2017. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta
- Usman, M.Uzer dan Setiawati, Lilis (2017), Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar validasi


UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marayat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Alfan Jitranis, M.Pd.
NIP/NIDN : 1421029601
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Unit Kerja : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Juliani-wati
NIM : 1486206192019

Berupa :

Media pembelajaran
 Modul atau bahan ajar
 Model Pembelajaran
 Instrumen penelitian
 Lain-lain :

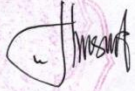
Dengan judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
IPAS DI SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG


Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik** (Baik) **Cukup Baik** *)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,



Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 25 September 2024
Validator,






NIP/NIDN. 1421029601

Keterangan:
1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD


Santosa • Miftahul • Amarah • Hafidhas • J

Lampiran 2 Surat Izin penelitian

	FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAG UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
Nomor : 181/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2024	Sorong, 26 September 2024
Lamp. :-	
Perihal : <i>Permohonan Izin Penelitian</i>	
Kepada Yth. Kepala SD Inpres 12 Kabupaten Sorong Di_ <i>Tempat</i>	
<i>Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:	
Nama	: Juliani Way
NIM	: 148620619019
Semester	: XI (Sebelas)
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: “ Pengaruh model pembelajaran kontekstual <i>Teacihng and Elarning</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”.
Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 30 September - 05 Oktober 2024	
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.</i>	
	 Dekan,  Roni Andri Pramita, M.Pd. NIDN. 1411129001
Tembusan disampaikan Kepada: 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; 2. Dosen Pembimbing Skripsi; 3. Yang bersangkutan;	 FABIO-UNIMUDA SORONG SMART <i>Santitas • Mubtinal • Ammasuli • Religius • Innggih</i>
www.fabio.unimudasorong.ac.id	PROGRAM STUDI: Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

Lampiran 3 Surat telah melaksanakan penelitian



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG**

Alamat: Jl. Nangka Kel. Malawili, Distrik Aimas Kab. Sorong, Prov. Papua Barat, Kode Pos: 98418



NSS : 102820616003

NPSN : 60401162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 033/ SD-12/ 2024

Yang bertandatangan dibawah ini, kepala sekolah SD INPRES 12 KABUPATEN SORONG,
Provinsi Papua Barat Daya :

Nama : SUPARNO, S.Pd.SD

NIP : 196806071994011001

Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda / IV c

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JULIANI WAY

NIM : 148620619019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk syarat menyusun skripsi dengan judul "PENGARUH
MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD INPRES 12
KABUPATEN SORONG".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Kab. Sorong, 10 Oktober 2024

Kepala Sekolah,

SUPARNO, S.Pd.SD

NIP.19680607 199401 1 001

Lamaran 4 Lembar Bimbingan skripsi



UNIMUDA
SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya


LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN 2024 TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NAMA : Juwani Way



NIM : 198620619019

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA S DI SD IMPRES 12 KABUPATEN SORONG

DOSEN PEMBIMBING I : Heny Sri Aswita, M. Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	<u>23 Oktober 2024</u>			
2	<u>4 November 2024</u>			
3	<u>14 November 2024</u>			
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong,
 Dosen Pembimbing I


FABIO-UNIMUDA SORONG
(NIDN)

Smart • Mandiri • Amanah • Religius • Tangguh

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id> PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Friday, November 29, 2024

Statistics: 2512 words Plagiarized / 10093 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2018) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi dan model pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Saputra, 2017). Dalam rangka mencapai tujuan, pendidikan memiliki perencanaan dan penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pada penelitian saat ini, digunakan kurikulum yang dikenal dengan sebutan "Kurikulum Merdeka Belajar".

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar, yaituterdiri dari kegiatan intrakurikuler (kegiatan utama dalam pembelajaran), penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (kegiatan luar dari intrakurikuler). Dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, seorang guru mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah menghubungkan kemampuan belajar yang mereka peroleh dengan situasi dunia nyata.

Lampiran 6 Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



JULIANI WAY, lahir di Sorong pada tanggal 13 Juli 2000, anak kedua dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapa Zadrak Way dan Ibu Maria Ombon. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2012 di SD Inpres 65 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2012 di SMP YPK Syalom Kota Sorong dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Aitinyo pada tahun 2015 dan tamat pada Tahun 2018. Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga (FABIO), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1